

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Model *Structural Vector Autoregression* (SVAR) memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dampak dari guncangan (*shock*) pada variabel *World Oil Price/WOP* dan *Federal Fund Rate/FFR* terhadap variabel makroekonomi. Selain itu, respon suku bunga domestik terhadap guncangan variabel makroekonomi dapat diinterpretasikan dengan cukup baik melalui model ini sebagai *stance* kebijakan moneter. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari *Impulse Response Function* (IRF) harga minyak dunia terhadap variabel makroekonomi periode 2018-2019 menjelaskan bahwa penurunan harga minyak dunia berdampak positif terhadap output domestik dan berdampak negatif terhadap tingkat harga dan nilai tukar riil efektif. Sedangkan pada periode 2020-2022 menjelaskan bahwa penurunan harga minyak dunia berdampak negatif terhadap output domestik, tingkat harga, dan nilai tukar riil efektif.
2. Hasil dari *Impulse Response Function* (IRF) suku bunga dunia terhadap variabel makroekonomi periode 2018-2019 menjelaskan bahwa penurunan suku bunga dunia berdampak positif terhadap output domestik dan tingkat harga, serta berdampak negatif terhadap nilai tukar riil efektif. Sedangkan pada periode 2020-2022 menjelaskan bahwa penurunan suku bunga dunia berdampak positif terhadap tingkat harga dan berdampak negatif terhadap output domestik dan nilai tukar riil efektif.
3. Hasil dari *Impulse Response Function* (IRF) suku bunga domestik terhadap variabel makroekonomi periode 2018-2019 menjelaskan bahwa peningkatan output domestik dan tingkat harga direspon positif oleh suku bunga domestik dan pelemahan nilai tukar riil efektif direspon negatif oleh suku bunga domestik. Sedangkan pada periode 2020-2022 menjelaskan bahwa penurunan

output domestik, tingkat harga, dan nilai tukar direspon negatif oleh suku bunga domestik.

4. Analisis FEVD menunjukkan bahwa variabel eksternal, yaitu *World Oil Price* (WOP) dan *Federal Fund Rate* (FFR), sangat berpengaruh terhadap fluktuasi makroekonomi Indonesia. Dalam periode 2008–2019, WOP mampu menjelaskan variasi output domestik hingga 34,27% serta nilai tukar riil efektif sebesar 26,50%. Sementara itu, FFR lebih besar pengaruhnya terhadap suku bunga domestik dengan kontribusi 38,18%. Pada periode 2020–2022, peran WOP semakin kuat, menjelaskan variasi nilai tukar riil efektif sebesar 46,98% dan output domestik 25,12%. Di sisi lain, FFR berkontribusi lebih tinggi dalam perubahan output domestik (38,18%) dan suku bunga domestik (33,51%).

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Rekomendasi Kebijakan
  - a. Diperlukan strategi menyeluruh yang tetap menjaga independensi bank sentral serta disertai kebijakan stimulus fiskal yang terarah sebagai instrumen pelengkap guna mengatasi dampak berkepanjangan dari guncangan penurunan harga.
  - b. Pemerintah harus melakukan kebijakan diversifikasi energi untuk mengurangi ketergantungan terhadap kebutuhan energi minyak mentah di pasar global yang harganya sangat fluktuatif (volatil). Dengan demikian, *negative impact* dari *shock* WOP dapat diminimalkan.

## 2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih menghadapi sejumlah keterbatasan, baik dari sisi analisis maupun hasil yang diperoleh. Untuk itu, studi mendatang diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menambah jumlah data observasi, memperpanjang periode pengamatan, serta memasukkan variabel lain yang relevan.

Selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu memperdalam kajian mengenai dampak guncangan eksternal terhadap setiap saluran transmisi kebijakan moneter. Efektifitas suku bunga domestik dalam merespon peningkatan tingkat harga menjelaskan guncangan eksternal maupun internal melalui nilai tukar sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter. Dengan demikian, untuk mencapai dan mempertahankan stabilitas nilai tukar domestik, diperlukan upaya menjaga *spread interest rate differential*, yang merupakan selisih atau perbedaan tingkat suku bunga dari dua aset atau instrumen keuangan berbeda dalam lingkup yang aman guna mencapai target inflasi yang rendah dan stabil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

